

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investor yang menanamkan dana dipasar modal harus mampu memanfaatkan semua informasi untuk menganalisa pasar dan investasinya dengan harapan memperoleh keuntungan yang maksimal atau meminimalkan resiko. Ditinjau dari kompensasi, return merupakan imbalan atas kesediaan investor untuk menanggung resiko atas investasi yang dilakukan. Dengan membeli saham, para pemodal berharap untuk menerima dividen setiap tahun dan keuntungan modal (*capital gain*) pada saat sahamnya dijual kembali.

Tujuan laporan keuangan adalah memberikan bantuan kepada investor, kreditur, dan investor potensial untuk mengambil keputusan investasi. Jadi informasi yang ada dilaporan keuangan dapat berguna untuk investor dalam mempertimbangkan suatu keputusan apakah melakukan investasi atau tidak. Di pasar modal indonesia, laporan keuangan dapat berguna bagi investor dalam mengambil keputusan apakah membeli, menahan atau menjual saham tertentu dan untuk membentuk portofolio.

Investor dalam berinvestasi dipasar modal selalu dihadapkan dengan return dan risiko atas investasi yang dimilikinya. Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan ataupun peningkatan nilai investasi (Husnan, 1998). Menurut Hartono (2000), investasi dapat diartikan sebagai

penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu.

Dalam kegiatan investasi, return dan risiko merupakan dua hal yang terpisah sehingga investor harus melakukan analisis risiko selain menghitung return yang akan diperoleh. Return dan risiko mempunyai hubungan positif, semakin besar risiko yang ditanggung maka semakin besar return yang akan diperoleh.

Dalam teori portofolio, Husnan (1998) membagi risiko menjadi dua macam yaitu risiko tidak sistematis (*diversifiable risk*) dan risiko sistematis (*non diversifiable risk*). Risiko tidak sistematis merupakan risiko yang dapat dihilangkan yang melakukan diversifikasi, sedangkan risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi.

Penelitian empiris yang menunjukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan return saham telah banyak dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya telah menemukan bukti empiris bahwa return saham dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Ulupui (2006) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ. Adapun faktor-faktor yang diteliti meliputi rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas yang memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham suatu periode kedepan.

Suharli (2005) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan industri food dan beverages di Bursa Efek Jakarta. Adapun faktor-faktor yang diteliti meliputi leverage dan beta. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa leverage dan beta saham tidak mempengaruhi return saham secara signifikan.

Imronudin (2005) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Adapun faktor-faktor yang diteliti meliputi beta, size dan book to market. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa pada kondisi moneter yang ekspansif, beta mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham. Sedangkan pada kondisi moneter yang kontraktif beta mempunyai pengaruh yang negatif terhadap return saham. Pada kondisi moneter yang ekspansif *size* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap return saham, sedangkan pada kondisi moneter yang kontraktif *size* mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham. Pada kondisi kebijakan moneter yang ekspansif maupun kebijakan moneter yang kontraktif *book to market* tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham.

Anastasia (2003) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Adapun faktor-faktor yang diteliti analisis faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham properti di BEI. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa faktor fundamental (ROA, ROE, BV, DER) dan risiko sistematis (beta) mempunyai pengaruh yang signifikan.

Nugroho (2003) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Adapun faktor-faktor yang diteliti meliputi beta, size, book value to market equity dan earning yields. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa beta dan firm size tidak memberikan pengaruh dengan arah yang konsisten terhadap return, baik pengaruh yang diukur dengan jangka 1 bulan maupun rata-rata 12 bulan. Dalam book value to market equity terdapat kecenderungan pengaruh yang konsisten positif terhadap return saham yang diukur dalam jangka 1 bulan maupun rata-rata 12 bulan. Dalam analisis regresi book value to market equity tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Analisis earning yields mempunyai pengaruh yang positif secara konsisten terhadap return saham baik yang diukur dalam jangka 1 bulan maupun rata-rata 12 bulan. Dalam analisis regresi earning yields tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Wibowo & Erkaningrum (2002) memperoleh bukti bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *finansial leverage*. Keterbatasan dana yang ada didalam perusahaan akan mendorong dilakukannya peminjaman yang lebih besar dan mengarah pada rasio leverage yang lebih tinggi pula. Keinginan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham telah mendorong perusahaan untuk memanfaatkan adanya kesempatan investasi yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh beberapa variabel terhadap return saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu

yaitu pada penelitian ini variabel yang diteliti terdiri dari rasio likuiditas, *leverage*, beta dan ukuran perusahaan. Sampel yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI untuk tahun 2007. Menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 karena menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria ranking tinggi pada: (1) total transaksi, (2) nilai transaksi, dan (3) frekuensi transaksi. Adanya ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini akan mengembangkan kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap return saham. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, BETA PASAR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERDADAP RETURN SAHAM (Studi Empiris pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia)"

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah yang dikemukakan dan untuk mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, maka pokok permasalahan yang disajikan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh terhadap return saham?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap return saham?
3. Apakah beta berpengaruh terhadap return saham?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dengan melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio likuiditas, *leverage*, beta dan ukuran perusahaan terhadap return saham.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh maupun yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Bagi investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam melakukan investasi, khususnya pada pemilihan perusahaan setelah mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki return saham yang tinggi.

b. Emiten

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan masukan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan return saham.

c. Analisis keuangan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat informasi yang lebih baik untuk melakukan analisis dan peramalan suatu perusahaan.

d. Akademi

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan penelitian tertentu, analisis laporan keuangan dan pasar modal serta untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

e. Peneliti

Sebagai informasi tambahan untuk memperdalam pengetahuan berkaitan dengan manfaat informasi keuangan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pasar Modal

1. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal menurut Husnan (1996:3)

Pasar modal sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang, maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun perusahaan swasta.

Pasar modal menurut Sartono(1997:24)

Pasar modal adalah tempat terjadinya transaksi aset keuangan jangka panjang atau *long-term financial assets*.

Pasar modal menurut Tandelilin(2001:13)

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang mmiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas, atau pasar untuk memperjual belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi.

2. Jenis-jenis pasar modal

Menurut Tandelilin (2001:13) pasar modal di indonesia terbagi dalam dua jenis, yaitu:

a. Pasar perdana

Dalam pasar perdana inilah untuk pertama kali perusahaan menjual sekuritasnya, dan proses ini disebut dengan istilah *initial public offering*(IPO) atau penawaran umum, atau dapat juga dikatakan pasar perdana terjadi pada saat perusahaan emiten menjual sekuritasnya kepada investor umum untuk pertama kali.

b. Pasar sekunder

Setelah sekuritas emiten dijual di pasar perdana, selanjutnya sekuritas emiten tersebut kemudian bisa diperjual belikan oleh dan antar investor di pasar sekunder. Dengan adanya pasar sekunder, investor dapat melakukan perdagangan sekuritas untuk mendapatkan keuntungan. Oleh karena itu pasar sekunder memberikan likuiditas kepada investor, bukan kepada perusahaan. Perdagangan di pasar sekunder dapat dilakukan di dua jenis pasar yaitu:

1) Pasar Lelang (*auction market*)

Pasar sekunder yang merupakan pasar lelang adalah pasar sekuritas yang melibatkan proses pelelangan (penawaran) pada sebuah lokasi fisik. Transaksi antara penjual dan pembeli menggunakan perantara (broker) yang mewakili masing-masing pihak pembeli dan penjual.

2) Pasar Negoisasi (*negotiated market*)

Pasar negoisasi terdiri dari jaringan berbagai dealer yang menciptakan pasar tersendiri diluar lantai bursa bagi sekuritas, dengan cara membeli dari dan menjual keinvestor.

3) Manfaat pasar modal

Menurut Sartono (1997:43) manfaat pasar modal terbagi menjadi 4 yaitu:

a. Manfaat pasar modal bagi emiten, diantaranya:

1. Jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar, dan dapat sekaligus diterima oleh emiten pada saat pasar perdana.

2. Solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan dan ketergantungan terhadap bank kecil. Jangka waktu penggunaan dana tak terbatas.
 3. Tidak ada beban finansial yang tetap, profesionalisme manajemen meningkat.
- b. Manfaat pasar modal bagi investor, diantaranya:
1. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut akan tercermin pada meningkatnya harga saham yang menjadi *capital gain*.
 2. Sebagai pemegang saham investor memperoleh dividen dan sebagai pemegang obligasi investor memperoleh bunga tetap setiap tahun.
 3. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen untuk memperkecil risiko secara keseluruhan dan memaksimalkan keuntungan.
- c. Manfaat pasar modal bagi lembaga penunjang
- Berkembangnya pasar modal juga akan mendorong perkembangan lembaga penunjang menjadi lebih profesional dalam memberikan pelayanan sesuai dengan bidang masing-masing. Keberhasilan pasar modal tidak terlepas dari peran lembaga penunjang. Manfaat lain dari perkembangannya pasar modal adalah munculnya lembaga penunjang baru sehingga semakin bervariasi, likuiditas efek semakin tinggi.

- d. Manfaat pasar modal bagi pemerintah, diantaranya:
1. Sebagai sumber pembiayaan badan usaha milik negara (BUMN) sehingga tidak lagi tergantung pada subsidi dari pemerintah.
 2. Manajemen badan usaha menjadi lebih baik, manajemen dituntut untuk lebih profesional.
 3. Meningkatkan pendapatan dari sektor pajak, penghematan devisa bagi pembiayaan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja.

B. Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan media yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan meliputi perusahaan, kreditur, investor dan pihak-pihak lain yang terkait. Laporan keuangan dapat membantu para investor, kreditur dan investor potensial dalam pengambilan keputusan investasi (SFAC No.1, 1978).

Adapun pengertian laporan keuangan menurut Myer dalam bukunya *Financial Statement Analysis* (Munawir 1995 : 5) Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar ini adalah daftar neraca atau posisi keuangan atau daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar

ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002) dalam pernyataan standar akuntansi keuangan mengenai rerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan sebagai bagian dari pelaporan keuangan yang merupakan bentuk pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen kepada pemilik atas sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan yang dipercayakan kepada mereka sekaligus juga sebagai alat komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisis ekonomi dan peramalan untuk masa yang akan datang.

Untuk dapat menganalisis laporan keuangan harus memiliki pengetahuan tentang jenis dan bentuk laporan keuangan serta masalah-masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan.

Komponen laporan keuangan dalam PSAK No 1(1998) yang terdiri dari:

a. Neraca

Merupakan laporan yang menunjukkan kondisi posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu.

b. Laporan laba rugi

Merupakan laporan yang menggambarkan hasil-hasil operasi selama periode yang bersangkutan.

c. Laporan perubahan ekuitas

Merupakan laporan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan, berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Laporan arus kas

Merupakan laporan tentang kas yang disediakan dan digunakan oleh aktivitas operasi, investasi dan pembalajaran.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan ini meliputi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen. Catatan atas laporan keuangan juga mencakup informasi yang diharuskan dan dianjurkan untuk diungkapkan dalam pernyataan standar akuntansi keuangan serta pengungkapan-pengungkapan lain yang diperlukan untuk menghasilkan penyajian laporan keuangan secara wajar.

2. Analisis Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut

dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard (Munawir, 1993). Analisis rasio keuangan dilakukan oleh pihak intern dan ekstern bervariasi sesuai dengan kepentingan masing-masing. Untuk mendapatkan informasi yang prediktif dari laporan keuangan dapat dilakukan dengan memeriksa hubungan antara pos-pos dalam laporan keuangan serta mengidentifikasi kecenderungan dalam hubungan tersebut, titik awal yang baik dalam mengumpulkan informasi ini adalah dengan mengaplikasikan analisis rasio (Kieso et, al, 2002:247). Analisis rasio dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan kondisi dan tren yang sulit untuk dideteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio.

a. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Sartono, 2001). Jumlah alat-alat pembayaran yang demikian oleh suatu perusahaan pada saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan. Suatu perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian, semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin kecil resiko yang akan ditanggung oleh investor. Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini adalah menggunakan current ratio.

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar dan merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran jangka pendek, karena rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek biasa ditutup oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut.

b. Leverage

Rasio leverage adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva yang menunjukkan adanya jaminan aktiva untuk membayar kewajiban perusahaan.

Penggunaan hutang itu sendiri, bagi perusahaan mengandung tiga dimensi antara lain sebagai berikut (Sartono, 2001) :

1. Pemberi kredit akan menitik beratkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan.
2. Penggunaan hutang tersebut oleh perusahaan, maka apabila perusahaan mendapat keuntungan yang lebih besar dari beban tetapnya, maka pemilik perusahaan keuntungannya akan meningkat.
3. Penggunaan hutang tersebut oleh perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh dana untuk kehilangan pengendalian perusahaan.

Penggunaan *leverage* dalam perusahaan terjadi setelah perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap. Penggunaan dana dengan beban

tetap ini dilakukan dengan harapan untuk memperbesar pendapatan perlembar saham biasa. *Financial leverage* dikatakan menguntungkan apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih kecil dari beban tetapnya. Semakin besar tingkat *financial leverage* perusahaan, semakin tinggi risiko finansialnya.

C. Risiko dan Return saham

Investasi selalu terkait dengan return dan risiko (Hartono, 2000). Kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan harus diperhitungkan dalam setiap pengambilan keputusan investasi. Return dan risiko mempunyai hubungan positif, semakin tinggi return yang diharapkan maka semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung.

Menurut Brigham et al (1999:192) pengertian dari return adalah “*measure the financial performance of an investment*”. Pada penelitian ini, return digunakan pada suatu investasi untuk mengukur hasil keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan pendapat diatas maka return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya, yang terdiri dari dividend dan *capital gain/loss*.

Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam suatu periodik tertentu. *Capital gain/loss* dalam suatu periode merupakan selisih antara harga saham semula (awal periode dengan harganya diakhir periode). Bila harga saham pada akhir periode lebih tinggi dari harga awalnya, maka dikatakan investor memperoleh *capital gain*,

sedangkan bila yang terjadi sebaliknya maka investor dikatakan memperoleh *capital loss*.

Menurut Hartono (2003:109) saham dibedakan menjadi dua yaitu berupa return ekspektasi yang telah terjadi dan return ekspektasi yang belum yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis dan dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan juga sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan risiko di masa yang akan datang.

Risiko merupakan penyimpangan atau deviasi dari return yang diterima dengan yang diharapkan. Return ekspektasi dan risiko mempunyai hubungan yang positif. Semakin besar risiko suatu sekuritas maka semakin besar return yang diharapkan dan sebaliknya semakin kecil return yang diharapkan maka semakin kecil pula risiko yang ditanggung.

Risiko yang dihadapi oleh investor dapat dibagi menjadi dua yaitu risiko tidak sistematis dan risiko sistematis (Hartono, 2000)

a. Risiko tidak sistematis

Risiko ini disebut juga *diversifiable risk* atau risiko perusahaan (*company risk*) karena dapat dihilangkan dengan membentuk portofolio dan merupakan risiko yang unik untuk satu perusahaan. Parameter yang digunakan dalam risiko tidak sistematis adalah standar deviasi. Standar deviasi adalah risiko yang dihadapi oleh investor saat ini dianggap sama dengan tingkat variabilitas dari return yang diharapkan. Semakin berfluktuasi tingkat harapan return yang akan didapat maka tingkat risiko

juga tinggi. Risiko tidak sistematis disebabkan oleh kesalahan manajemen seperti masalah keuangan yang berpengaruh terhadap fluktuasi harga sekuritas perusahaan dipasar modal.

b. Risiko Sistematis

Risiko sistematis atau *nondiversiable risk* atau risiko pasar (*market risk*) karena secara langsung berkaitan dengan pasar secara keseluruhan dan tidak dapat diversifikasi dengan portfolio. Risiko sistematis disebabkan oleh kejadian-kejadian diluar kegiatan perusahaan yang mempengaruhi seluruh surat berharga dalam waktu dan cara yang sama. Yang termasuk dalam risiko sistematis yaitu tingkat inflasi, perubahan daya beli uang, fluktuasi tingkat suku bunga, keadaan harga saham dipasar modal dan kondisi politik negara. Parameter yang digunakan dalam mengukur risiko ini adalah beta.

D. Beta Pasar

Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) return suatu sekuritas atau return portfolio terhadap return pasar, sehingga dapat digunakan sebagai pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portfolio relatif terhadap risiko pasar (Hartono, 2000).

Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan teknik estimasi yang menggunakan data historis yang selanjutnya digunakan untuk mengestimasi beta di masa yang akan datang. Beta historis dapat dihitung dengan menggunakan data historis yang berupa data pasar, data akuntansi dan data fundamental. Beta yang dihitung dengan data pasar seperti return-return

sekuritas dan return pasar disebut dengan beta pasar dan dapat diestimasi dengan mengumpulkan nilai-nilai historis return dari sekuritas dan return dari pasar selama periode waktu tertentu. Perhitungan beta ini dapat dilakukan dengan menggunakan persamaan model pasar yang merupakan regresi linier sederhana antara tingkat keuntungan saham dengan tingkat keuntungan pasar.

E. Ukuran perusahaan

Variabel ini diprediksi mempunyai hubungan yang negatif dengan risiko. Ukuran aktiva dipakai sebagai wakil pengukur (*proxy*) besarnya perusahaan (Hartono, 2000).

Faktor size yang menunjukkan ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan return saham. Sebagai proksi size digunakan *market equity* perusahaan yang dihitung dengan cara mengalikan antara *closing price* bulan yang bersangkutan dengan *listed shares*.

F. Hubungan Antara Variabel Independen dengan Return Saham

1. Hubungan antara Rasio Likuiditas dengan Return Saham

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Sartono, 2001). Likuiditas akan mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh return yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi karena setelah krisis ekonomi investor mulai memperhatikan manajemen kas, piutang dan persediaan perusahaan sebelum mengambil keputusan berinvestasi dipasar modal (Ulupui 2006). Suatu perusahaan dikatakan likuid jika perusahaan

tersebut mempunyai kekuatan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Dengan demikian, apabila likuiditas tinggi maka akan menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena dengan tingkat likuiditas yang tinggi maka investor akan lebih aman untuk menanamkan modalnya sehingga terhindar dari kebangkrutan.

2. Hubungan antara *Leverage* dengan Return Saham

Finansial leverage menunjukkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya. Perusahaan yang tidak mempunyai *leverage* berarti menggunakan modalnya sendiri 100% (Sartono, 1997). Apabila perusahaan menggunakan hutang semakin banyak, maka semakin besar beban tetap yang berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya sehingga dividen yang akan diterima pemegang saham semakin kecil. Jadi, semakin besar tingkat *finansial leverage* perusahaan, makin tinggi risiko finansialnya (Indriastuti 2001).

3. Hubungan antara Beta pasar dengan Return Saham

Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) return suatu sekuritas atau return portfolio terhadap return pasar, sehingga dapat digunakan sebagai pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portfolio relatif terhadap risiko pasar (Hartono, 2000). Semakin besar risiko suatu sekuritas maka semakin besar return yang diharapkan dan

sebaliknya semakin kecil return yang diharapkan maka semakin kecil pula risiko yang ditanggung.

4. Hubungan antara Ukuran Perusahaan dengan Return Saham

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam menentukan return saham, selain itu juga mempengaruhi investor dalam menginvestasikan dananya untuk mendapatkan return yang besar. ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan.

G. Penelitian Terdahulu

Ulupui (2006) melakukan penelitian tentang Rasio likuiditas, Leverage, Aktivitas dan Profitabilitas. Penelitian dilakukan dengan menggunakan perusahaan-perusahaan yang masuk dalam industri konsumsi, khususnya makanan dan minuman. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel current ratio dan variabel return on asset memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap return saham suatu periode kedepan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemodal akan memperoleh return yang lebih tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Variabel debt to equity rasio menunjukkan hasil yang positif, tetapi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio utang tidak menyebabkan perubahan return saham satu tahun kedepan. Variabel total asset turn over menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan

Suharli (2005) melakukan penelitian tentang studi empiris terhadap dua faktor yang mempengaruhi return saham pada industri food & beverages di Bursa Efek Jakarta. Variabel yang digunakan adalah *debt to equity* dan beta saham. Hasil analisis menunjukkan *debt to equity ratio* dan beta saham tidak mempengaruhi return saham secara signifikan.

Imronudin (2005) melakukan penelitian tentang pengaruh kebijakan terhadap hubungan model tiga faktor dengan return saham. Variabel yang digunakan adalah *beta*, *size* dan *book to market*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi moneter yang ekspansif, beta mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham. Sedangkan pada kondisi moneter yang kontraktif beta mempunyai pengaruh yang negatif terhadap return saham. Pada kondisi moneter yang ekspansif *size* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap return saham, sedangkan pada kondisi moneter yang kontraktif *size* mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham. Pada kondisi kebijakan moneter yang ekspansif maupun kebijakan moneter yang kontraktif *book to market* tidak mempunyai pengaruh terhadap return saham.

Anastasia (2003) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan yang terdaftar di BEJ. Adapun faktor-faktor yang diteliti analisis faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham properti di BEI. Hasil penelitiannya menemukan bukti empiris bahwa faktor fundamental (ROA, ROE, BV, DER) dan risiko sistematis (beta) mempunyai pengaruh yang signifikan.

Nugroho (2003) melakukan penelitian tentang pengaruh beta, size, book value to market equity dan earning yields terhadap return saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beta dan firm size tidak memberikan pengaruh dengan arah yang konsisten terhadap return, baik pengaruh yang diukur dengan jangka 1 bulan maupun rata-rata 12 bulan. Dalam book value to market equity terdapat kecenderungan pengaruh yang konsisten positif terhadap return saham yang diukur dalam jangka 1 bulan maupun rata-rata 12 bulan. Dalam analisis regresi book value to market equity tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Analisis earning yields mempunyai pengaruh yang positif secara konsisten terhadap return saham baik yang diukur dalam jangka 1 bulan maupun rata-rata 12 bulan. Dalam analisis regresi earning yields tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Jauhari dan Wibowo (2003) melakukan penelitian tentang analisis fundamental terhadap return saham pada periode bullish dan bearish indeks harga saham gabungan. Variabel yang digunakan adalah Pice Earning Ratio (PER), Price to Book Value (PBV), Debt to Equity (DTE), Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Price Earning ratio (PER) mempunyai pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap return saham baik pada periode bullish maupun pada periode bearish indeks harga saham gabungan. Price to book value ratio (PBV) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap return saham baik pada periode bullish maupun pada periode bearish indeks harga saham gabungan. Debt to Equity (DTE)

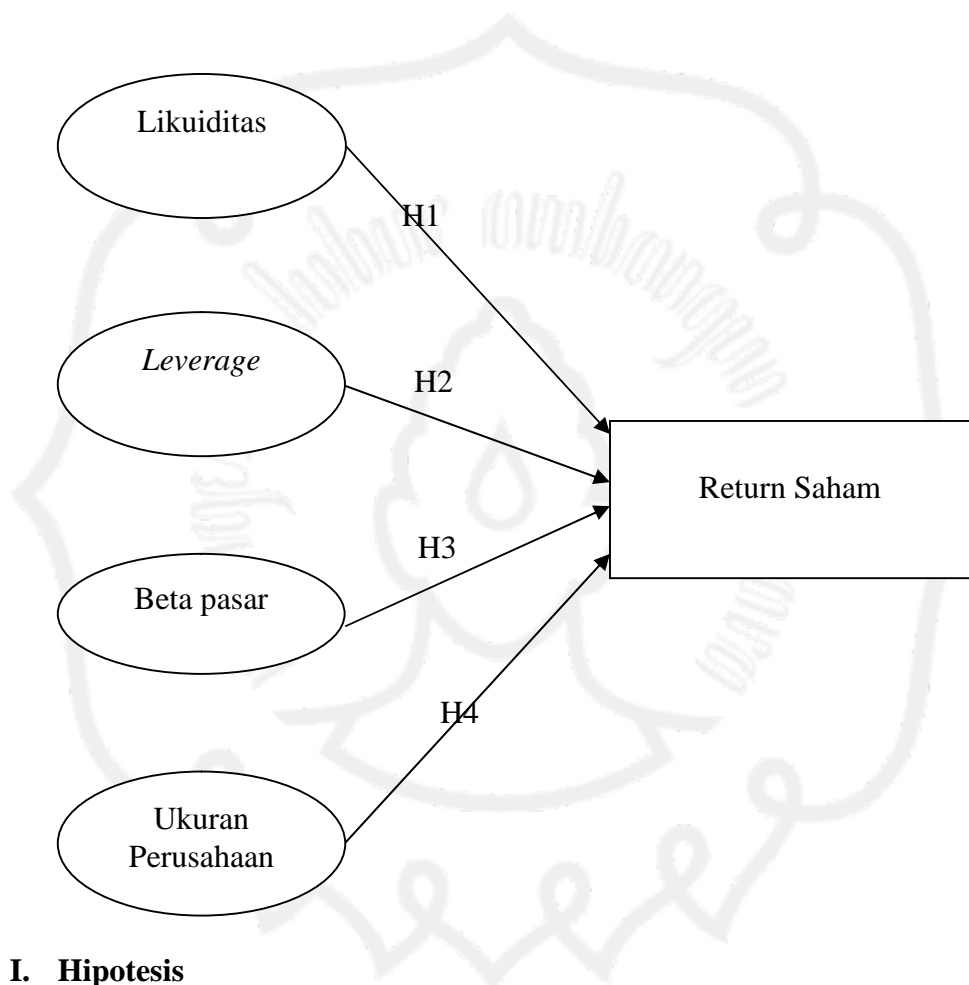
mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap return saham baik pada periode bullish maupun pada periode bearish indeks harga saham gabungan. Return On investment (ROE) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham baik pada periode bullish maupun pada periode bearish indeks harga saham gabungan.

Sumilir (2003) melakukan penelitian tentang analisis pengaruh kinerja finansial terhadap return saham pada perusahaan publik di BEJ 1998-2001. Variabel yang digunakan adalah Δ EPS, Δ LEV, Δ ROI, Δ ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 4 variabel independen yang paling signifikan berpengaruh terhadap Abnormal return adalah variabel perubahan EPS, yang ditandai dengan nilai probabilitas signifikan uji t sebesar 0,005 (dibawah 0,05), sedangkan ketiga variabel independen lainnya tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Abnormal return yang ditandai dengan nilai probabilitas signifikan uji t yang semuanya menunjukkan nilai diatas 0,05.

Wibowo & Erkaningrum (2002) memperoleh bukti bahwa investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *finansial leverage*. Keterbatasan dana yang ada didalam perusahaan akan mendorong dilakukannya peminjaman yang lebih besar dan mengarah pada rasio leverage yang lebih tinggi pula. Keinginan perusahaan untuk memaksimalkan kekayaan para pemegang saham telah mendorong perusahaan untuk memanfaatkan adanya kesempatan investasi yang ada.

H. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pada hubungan teoritis antara variabel-variabel, Rasio likuiditas, *leverage*, beta dan ukuran perusahaan. Maka kerangka pemikiran teoritis akan nampak sebagai berikut:



I. Hipotesis

a. Pengaruh Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar (Sartono, 2001). Konsep likuiditas didasarkan atas klasifikasi aset dan *liabilities* dalam bentuk kategori lancar dan tidak lancar. Perbedaan secara

tradisional antara *current asset* dan *liabilities* didasarkan pada jatuh tempo kurang dari satu tahun atau berdasarkan siklus operasi perusahaan yang normal.

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel jangka pendek, hutang pajak dan hutang lain-lain.

Current ratio merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (*solvency*) jangka pendek, karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutup oleh aktiva yang bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (Husnan, 1998).

Indriastuti (2001) menyatakan bahwa semakin mampu perusahaan membayar hutangnya dengan segera, semakin kecil risikonya untuk menghadapi kebangkrutan. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan akan menentukan prospek perusahaan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap minat investor untuk memiliki saham perusahaan. Makin tinggi likuiditas perusahaan, makin kecil risiko yang akan ditanggung oleh investor.

Ulupui (2006) Manfaat rasio likuiditas dalam memprediksi return saham dapat diukur dari tingkat signifikan hubungan antara rasio likuiditas pada tingkat individual terhadap return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor akan memperoleh return yang lebih

tinggi jika kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Rasio likuiditas memiliki pengaruh terhadap return saham

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H1 : *Curent Ratio* berpengaruh terhadap return saham.

b. Pengaruh *Leverage*

Rasio ini menelaah struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang (Sartono, 2001). Rasio *leverage* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan didanai dengan hutang.

Debt to Equity merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas dari pemegang saham. Para kreditur memperhatikan *equity* yang memberi batas keamanan. Kreditur jangka panjang pada umumnya lebih menyukai angka *debt to equity ratio* yang kecil. Makin kecil angka ratio ini berarti makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan makin besar penyangga atas resiko kreditur, akan tetapi bertambahnya dana melalui hutang para pemilik memperoleh manfaat yaitu dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan suatu investasi yang terbatas.

Indriastuti (2001) menyatakan bahwa apabila perusahaan menggunakan hutang semakin banyak, maka semakin besar beban tetap yang berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. Jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya. Akibatnya, dividen yang akan diterima pemegang saham semakin kecil. Jadi, semakin besar tingkat *financial leverage* perusahaan, makin tinggi risiko finansialnya.

Anastasia (2003) menyatakan bahwa leverage mempunyai pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H2 : *Debt to Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham.

c. Pengaruh Beta pasar

Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) return suatu sekuritas atau return portfolio terhadap return pasar, sehingga dapat digunakan sebagai pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portfolio relatif terhadap risiko pasar (Hartono, 2000).

Beta pasar dapat diestimasi dengan mengumpulkan nilai-nilai historis return dari sekuritas dan return dari pasar selama periode tertentu. Beta untuk portofolio pasar adalah bernilai 1 . Suatu sekuritas yang mempunyai beta lebih kecil dari 1 dikatakan berisiko lebih kecil dari risiko portofolio pasar. Sebaliknya, suatu sekuritas yang mempunyai nilai beta

lebih besar dari 1 dikatakan mempunyai risiko sistematis yang lebih besar dari risiko pasar (Jogiyanto, 2000).

Indriastuti (2001) menyatakan bahwa risiko akan semakin besar apabila terjadi penyimpangan yang semakin besar terhadap tingkat keuntungan yang diharapkan. Pada umumnya pemodal akan lebih memilih investasi yang memberikan tingkat keuntungan yang lebih besar dengan tingkat risiko yang ditanggung sama.

Menurut Imronudin (2005) menyatakan bahwa pada kondisi moneter yang ekspansif, beta mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H3 : Beta pasar berpengaruh terhadap return saham.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan

Faktor *Size* yang menunjukkan ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan return saham. Penelitian Fama dan French (1992) dalam Nugroho (2003) menunjukkan bahwa faktor *size* yang merupakan kapitalisasi nilai pasar dari ekuitas lebih konsisten dan lebih signifikan dalam mempengaruhi return. Saham-saham perusahaan yang lebih kecil cenderung mempunyai return yang lebih tinggi dari pada saham-saham perusahaan yang lebih besar.

Imronudin (2005) menyatakan bahwa pada kondisi moneter yang kontraktif *size* mempunyai pengaruh yang positif terhadap return saham.

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka hipotesis keempat dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk alternatif bahwa:

H4 : *Market Equity* berpengaruh terhadap return saham.



BAB III

METODA PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah suatu kesatuan dari integritas dari beberapa desain yang menggambarkan secara detail suatu penelitian (sekaran, 2000:4). Tujuan dari memahami desain penelitian adalah untuk memahami beberapa aspek yang berbeda dan relevan untuk mendesain suatu studi penelitian, menjamin keakuratan penelitian, meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan penelitian dan menjamin kemampuan generalisasi penelitian.

Penelitian ini merupakan *hypotesis testing* yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara likuiditas, leverage, beta, ukuran perusahaan terhadap return saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Hypotesisi testing* biasanya menjelaskan mengenai beberapa hubungan dan pengaruh antara variabel, memahami perbedaan antar kelompok, dan independensi antar variabel, memahami perbedaan antara kelompok, dan independensi antar variabel dalam suatu situasi.(sekaran, 2000)

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2007. Digunakannya perusahaan yang termasuk

memenuhi kriteria ranking tinggi pada : (1) total transaksi, (2) nilai transaksi, dan (3) frekuensi transaksi sehingga banyak pihak yang menyorot perkembangan perusahaan-perusahaan tersebut terutama pihak investor. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dan perusahaan tersebut termasuk termasuk dalam Indeks LQ 45 tahun 2007.
2. Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 periode Februari-Juli dan Agustus-Januari pada tahun penelitian.
3. Perusahaan tidak termasuk dalam kategori industri perbankan
4. Perusahaan yang dipilih adalah perusahaan yang memiliki kelengkapan data tentang laporan keuangan yang berkaitan dengan pengukuran variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber eksternal, yaitu data laporan keuangan perusahaan tahun 2007, Indeks LQ 45. Data diperoleh dari *financial report*, *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Definisi Operasional

Penelitian ini untuk mengetahui Return saham dalam pasar modal.

Penelitian ini mengkaji hubungan antara Rasio likuiditas, Leverage, Beta, dan ukuran perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah return saham.

Berdasarkan pengertian return saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan mengabaikan dividen, maka dapat ditulis rumus: Ross et al (2005:238)

$$R_i = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan:

R_i = Return saham

P_{it} = Harga saham pada periode t

P_{it-1} = Harga saham pada periode $t-1$

2. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Likuiditas.

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek (Sartono, 2001). Rasio likuiditas diproksikan dengan current ratio yaitu rasio antara aktiva lancar dengan utang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Leverage

Rasio leverage digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan didanai dengan hutang (Sartono, 2001). Debt to equity merupakan rasio yang membandingkan total hutang dengan total ekuitas dari pemegang saham.

$$\text{Debt to equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Beta Pasar

Beta merupakan suatu pengukur volatilitas (*volatility*) return suatu sekuritas atau return portfolio terhadap return pasar, sehingga dapat digunakan sebagai pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portfolio relatif terhadap risiko pasar (Hartono, 2000).

Beta didefinisikan sebagai pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portfolio waktu tertentu (Hartono, 2000). Beta saham diukur menggunakan *market model* sebagai berikut:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_m + e_i$$

Keterangan:

R_i = Return saham

α_1 = Konstanta

β_1 = Beta saham

R_m = Return pasar

e_i = Residual selama periode t, diasumsikan =0

Perhitungan return pasar dilakukan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$R_m = \frac{R_{mt} - R_{mt-1}}{R_{mt-1}}$$

Keterangan:

R_m = Return pasar yang diukur dengan menggunakan data Indeks LQ 45 per bulan.

R_{mt} = Indeks LQ 45 pada bulan ke- t

R_{mt-1} = Indeks LQ 45 pada bulan ke t_{-1}

Untuk return saham R_i dihitung berdasarkan harga saham individual bulanan, persamaannya sebagai berikut :

$$R_i = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_i = Return saham

P_{it} = Harga saham bulan ke-t

P_{it-1} = Harga saham bulan ke t_{-1}

d. Ukuran perusahaan

Sebagai proksi size digunakan *market equity* perusahaan yang dihitung dengan cara mengalikan antara harga saham penutupan bulan yang bersangkutan dengan jumlah lembar saham biasa yang terdaftar pada akhir bulan tersebut.

E. Metoda Analisis Data

a. Pengujian Regresi Berganda

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini penulis menguji pengaruh antara variabel. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + b_1 CR + b_2 DTE + b_3 \beta + b_4 ME + e$$

Keterangan:

Y = Simbol yang menunjukkan return saham

CR = Likuiditas (*Curent Ratio*)

DTE = Leverage (*Debt to equity*)

β = Beta pasar

ME = Ukuran perusahaan (*Market Equity*)

e = Error

b. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian instrumen dilakukan untuk memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang berarti instrumen mampu menggambarkan keadaan yang sesungguhnya dari penelitian ini. Uji validitas dilakukan untuk

mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun valid atau tidak, menurut Sekaran (2000) validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur bahwa instrumen yang digunakan benar-benar bebas dari kesalahan, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang konsisten (Sekaran, 2000).

Alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2005), uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Sebuah variabel dikatakan terdistribusi dengan normal apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi di atas 5%. Apabila data tidak terdistribusi dengan normal, maka data dapat dinormalkan dengan cara melakukan transformasi data.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen yang lainnya sama dengan nol. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat *tolerance*

value dan *value-inflating factor* (VIF). Nilai yang umum dipakai adalah *tolerance value* 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10.

c) Uji Autokorelasi

Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi nama dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- (a) Jika $0 < d < d_1$, maka terjadi autokorelasi positif
- (b) Jika $d_1 < d < d_u$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu)
- (c) Jika $4-d_1 < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif
- (d) Jika $4-d_u < d < 4-d_1$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu)
- (e) Jika $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif

d) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Scatterplot. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang diprediksi dan sumbu X adalah residual.

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang telah dan titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah nilai yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi (R^2) dilihat pada hasil pengujian regresi linier berganda untuk variabel independen terhadap variabel dependennya.

Koefisien determinasi yang dilihat adalah nilai dari adjusted R^2

b. Uji F

Merupakan pengujian bersama-sama variabel independen yang dilakukan untuk melihat variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Melalui uji F (ANOVA) kita akan

mengetahui apakah rasio likuiditas, leverage, beta, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap return saham perusahaan.

c. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji-T)

Merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji T dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai sig (p-Value) di bawah 5%. Melalui uji t ini kita akan mengetahui apakah rasio likuiditas, leverage, beta, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap return saham perusahaan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan *go publik* yang termasuk dalam Indeks LQ 45 pada tahun 2007. Menggunakan perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 karena menggambarkan sekelompok saham pilihan yang memenuhi kriteria ranking tinggi pada: (1) total transaksi, (2) nilai transaksi, dan (3) frekuensi transaksi.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan pertimbangan tertentu seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditentukan sebelumnya, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 45 perusahaan selama tahun 2007.

Berikut ini disajikan perusahaan LQ 45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini

Tabel 4.1
Daftar Sampel

No	Kode	Nama emiten
1.	AALI	Astra agro lestari Tbk
2.	ADHI	Adhi karya (persero) Tbk
3.	ANTM	Anekq Tambang (persero) Tbk
4.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
5.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk
6.	ASII	Astra Internasional Tbk

7.	BHIT	Bhakti Investama Tbk
8.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk
9.	BMTR	Global Mediacom Tbk
10.	BNBR	Bakrie & Brothers Tbk
11.	BRPT	Barito Pacifik Tbk
12.	BTEL	Bakrie Telecom Tbk
13.	BUMI	Bumi Resources Tbk
14.	CMNP	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk
15.	CPRO	Cenrtal Proteinaprima Tbk
16.	CTRA	Ciputra Development Tbk
17.	CTRS	Ciputra Surya Tbk
18.	ELTY	Bakrieland Development Tbk
19.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
20.	EPMT	Enseval Putra Mega Trading Tbk
21.	GGRM	Gudang Garam Tbk
22.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
23.	INCO	International Nickel Indonesia Tbk
24.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
25.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
26.	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
27.	ISAT	Indosat Tbk
28.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk
29.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
30.	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
31.	LSIP	PP London Sumatera Tbk
32.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
33.	PGAS	Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk
34.	PNLF	Panin Life Tbk
35.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
36.	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
37.	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
38.	TINS	Timah Tbk
39.	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
40.	TOTL	Total Bangun Persada Tbk
41.	TRUB	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk
42.	TSPC	Tempo Scan Pacifik Tbk
43.	UNSP	Bakrie Sumatra Plantations Tbk
44.	UNTR	United Tractors Tbk
45.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: data sekunder yang diolah.

B. Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan bantuan program komputer *statistical product and service solution* (SPSS) for windows 13.0. Pengujian hipotesis digunakan untuk melihat apakah rasio likuiditas, *leverage*, beta dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2005), uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil telah memenuhi kriteria sebaran atau distribusi normal.

Tabel 4.2
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Return	cr	DTE	β	size
N		45	45	45	45	45
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0524	27.1137	26.5052	.3891	12.9970
	Std. Deviation	.05507	1.58747	1.47491	.26393	.48654
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.082	.097	.097	.111
	Positive	.134	.082	.097	.097	.111
	Negative	-.095	-.062	-.071	-.071	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.898	.547	.652	.652	.742
Asymp. Sig. (2-tailed)		.396	.926	.789	.789	.641

Sumber : Hasil olah data SPSS

Pada tabel 4.2 dapat dilihat interpretasi hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk variabel rasio likuiditas, *leverage*,

beta, dan ukuran perusahaan masing-masing menunjukkan angka 0,926, 0.789, 0.298 dan 0.641 dengan tingkat probabilitas masing-masing di atas $\alpha = 0.05$ maka masing-masing variabel dapat dikatakan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas artinya ada suatu hubungan yang sempurna antara beberapa variabel bebas dalam model regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apabila dalam model terdapat korelasi sempurna diantara masing-masing variabel bebasnya. Variabel yang tidak menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang lebih kecil dari 10.

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	.833	3.201
DTE	.860	5.162
β	.842	4.187
size	.789	3.267

Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan Tabel 4.3 tersebut di atas, nampak bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF < 10 dan Toleransi > 0,1, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin-Watson. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- Jika $0 < d < d_1$, maka terjadi autokorelasi positif
- Jika $d_1 < d < d_u$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu)
- Jika $4-d_1 < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif
- Jika $4-d_u < d < 4-d_1$, maka tidak ada kepastian apakah terjadi autokorelasi atau tidak (ragu-ragu)
- Jika $d_u < d < 4-d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi baik positif atau negatif

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.577 ^a	.831	.865	.5684	1.946

Sumber : Hasil olah data SPSS

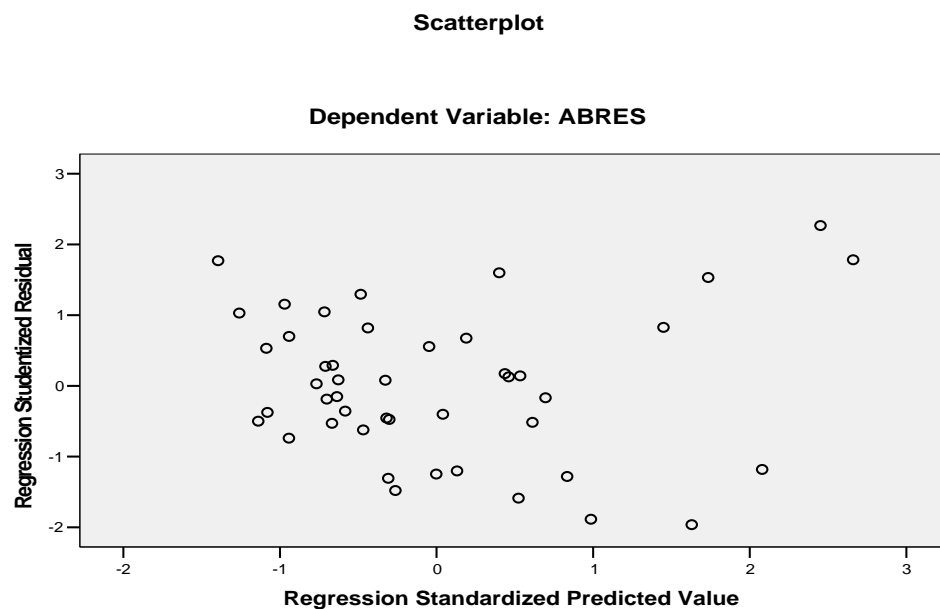
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,946 pada tabel statistik dengan menggunakan *level of signifikan* 5 %, $K = 4$ dan $N = 45$ diperoleh $d_L = 1,336$ dan $d_U = 1,728$.

Karena nilai 1,946 berada di atas batas atas d_U dan berada di bawah $4 - d_U$ maka dapat disimpulkan bahwa regresi yang diteliti telah terbebas dari masalah autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2005) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan uji Scatterplot.

Gambar 4.1
Grafik Scater Plot Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data SPSS

Berdasarkan gambar diatas, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

D. Pengujian Hipotesis

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kemampuan menerangkan dari variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu model regresi (*goodnes of fit*) dari persamaan regresi. Nilai R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Jika R^2 semakin mendekati 1, maka berarti model semakin tepat. Apabila nilai $R^2 = 1$ maka berarti model tersebut sangat sempurna, karena sumbangan variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 100%. Sebuah model tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan jika $R^2 = 0$.

Tabel 4.5
Nilai dari koefisien Determinasi, Koefisien Korelasi
dan Standar Error of Estimate dari Hasil Analisa Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.577 ^a	0.831	0.865	0.5684

Sumber : Hasil olah data SPSS

Dari tabel 4.5 diatas dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.865. Dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.865, maka dapat diartikan bahwa 86,5% return saham perusahaan dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yang terdiri dari likuiditas (CR), *Leverage* (DTE), Beta pasar dan ukuran perusahaan (ME). Sedangkan sisanya

13,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2. *Goodness of fit*

Goodness of fit digunakan untuk menilai pengaruh CR, DTE, Beta dan ME secara simultan terhadap return saham perusahaan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil F signifikan dengan $\alpha = 5\%$. Jika F signifikan $> \alpha$ maka H_0 diterima. Jika F signifikan $< \alpha$ maka H_a diterima. Hasil penilaian ditunjukkan pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil *Goodness of fit*

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.004	4	.001	34.324	.035 ^a
	Residual	6.129	40	.003		
	Total	2.133	44			

Sumber : Hasil olah data SPSS

Hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu rasio likuiditas, *leverage*, beta dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikan F sebesar 0.035 atau dibawah 5%.

3. Nilai t

Nilai t digunakan untuk menilai pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, beta dan ukuran perusahaan terhadap return saham perusahaan. Hal ini dapat diketahui dengan melihat hasil t signifikan dengan $\alpha = 5\%$. Jika t

signifikan $> \alpha$ maka hipotesis awal ditolak tetapi jika $t < \alpha$ maka hipotesis awal diterima. Hasil penilaian ditunjukkan pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Hasil penilaian statistik t

variabel	t	Sig	Keterangan
CR	3,681	0.028*	Signifikan
DTE	4,297	0.038*	Signifikan
Beta	5,640	0.026*	Signifikan
ME	4,498	0.021*	Signifikan

Sumber : Hasil olah data SPSS

Keterangan:

- i. = Signifikan pada $\alpha = 5\%$

E. Pembahasan hasil penelitian

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi return saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat dalam tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8
Hasil Regresi yang Menunjukkan Pengaruh Independent Variable terhadap Dependent Variable

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.145	1.260	
Likuiditas	2.604	4.006	1.116
<i>leverage</i>	4.002	4.006	2.050
Beta	3.023	6.035	1.108
size	6.010	3.020	3.087

Sumber : Hasil olah data SPSS

Pada penelitian ini digunakan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DTE + \beta_3 \text{Beta} + \beta_4 ME + e$$

Dengan memperhatikan model regresi dan hasil regresi linier berganda maka didapat persamaan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan return saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 di BEI, sebagai berikut:

$$Y = 1,145 + 2,604CR + 4,002DTE + 3,023\beta + 6,010ME$$

Dari model regresi berganda yang diperoleh dari hasil pengujian akan dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

a. Rasio Likuiditas

Apabila rasio likuiditas terdapat pertambahan 1 butir, maka Y akan bertambah 2,640 butir. Atau dapat diartikan jika pada populasi tersebut terdapat perubahan pada rasio likuiditas sebesar 1%, maka akan terjadi perubahan pada penjualan return saham sebesar 2,604%.

b. *Leverage*

Apabila *leverage* terdapat pertambahan 1 butir maka Y akan bertambah 4,002 butir. Atau dapat diartikan jika pada populasi tersebut terdapat perubahan *leverage* sebesar 1%, maka akan terjadi perubahan pada return saham sebesar 4,002 %.

c. Beta pasar

Apabila beta pasar terdapat pertambahan 1 butir maka Y akan bertambah 3,023 butir. Atau dapat diartikan jika pada populasi tersebut terdapat perubahan beta sebesar 1 %, maka akan terjadi perubahan pada return saham sebesar 3,023 %.

d. Ukuran Perusahaan

Apabila ukuran perusahaan terdapat pertambahan 1 butir maka Y akan bertambah 6,010 butir. Atau dapat diartikan jika pada populasi tersebut terdapat perubahan beta sebesar 1%, maka akan terjadi perubahan pada return saham sebesar 6,010 %.

Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan signifikan t hitung CR (0.028). Dengan demikian Hipotesis ke-1 (H1) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap return saham diterima. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2006) yang menguji hubungan antara likuiditas dengan return saham. Pengujian ini menggunakan analisis berganda berhasil membuktikan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor merespon kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Dalam pandangan investor angka rasio merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menandakan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh return saham.

Leverage berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan signifikan t hitung sebesar *Debt To Equity* (0.038). Dengan demikian Hipotesis ke-2 (H2) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap return saham diterima.

Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2002) yang menyimpulkan bahwa investasi mempunyai pengaruh positif pada *financial leverage*. Hasil ini mengindikasikan bahwa seberapa besar kenaikan hutang perusahaan, tergantung pada seberapa besar kesempatan investasi yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan investasi yang besar akan melakukan peminjaman dalam jumlah yang besar pula.

Beta berpengaruh signifikan terhadap return saham dengan signifikan t hitung sebesar (0.026). Dengan demikian Hipotesis ke-3 (H3) yang menyatakan bahwa beta pasar berpengaruh terhadap return saham diterima. Hal ini sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Imronudin (2002) yang menyatakan bahwa beta saham dianggap merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi return saham. Investasi selalu terkait dengan return dan risiko. Kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan harus diperhitungkan dalam setiap pengambilan keputusan. Return dan risiko mempunyai hubungan positif, semakin tinggi return yang diharapkan maka akan semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung sehingga keuntungan yang diharapkan juga akan besar.

Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap return saham dengan signifikan t hitung market equity (0.021). Dengan demikian Hipotesis ke-4 (H4) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap return saham diterima. Hal ini sesuai dengan prediksi sebelumnya yaitu faktor *size* yang menunjukkan ukuran perusahaan merupakan faktor penting dalam dalam pembentukan return saham. Faktor *size* merupakan kapitalisasi nilai pasar dari ekuitas lebih konsisten dan lebih signifikan dibandingkan dengan beta saham

dalam mempengaruhi return (Fama dan French dalam Nugroho,2003). Menurut Imronudin (2002) ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap return saham perusahaan. Temuan adanya pengaruh ukuran perusahaan dalam penelitian ini mendukung logika teori yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat di dalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis data secara statistic yang telah dilakukan terhadap 45 emiten return saham pada perusahaan LQ 45 di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2007, maka dapat diambil kesimpulan anantara lain sebagai berikut:

1. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada periode 2007, menunjukkan bahwa data yang diperoleh terdistribusi normal dan terbebas dari gejala multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.
2. Dengan menggunakan uji t, yaitu melihat pengaruh masing-masing variable independen (rasio likuiditas, *leverage*, beta dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (return saham). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio likuiditas, *leverage*, beta dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap return saham. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil sig t hitung lebih kecil dari pada alpha yang ditetapkan yaitu sebesar 5 %.
3. Dengan menggunakan uji F, yaitu melihat pengaruh variabel independen (rasio likuiditas, *leverage*, beta dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (return saham) secara bersama-sama. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasiolikuiditas, *leverage*, beta dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap return

saham. Hal ini ditunjukkan dari hasil sig F hitung yang lebih kecil dari pada alpha yang ditetapkan, nilai sig F dari hasil penelitian ini adalah sebesar 0.035, sedangkan alpha yang ditetapkan yaitu sebesar 5 %.

4. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas, *leverage*, beta dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat berguna bagi investor dalam memprediksi return, sehingga sebelumnya investor menginvestasikan dananya dalam suatu perusahaan, mereka dapat memprediksi return yang akan mereka dapatkan.

B. Keterbatasan

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Periode penelitian hanya satu tahun sehingga hasil penelitian tidak bisa melihat kecenderungan yang akan terjadi dalam jangka panjang.
2. Jumlah sampel yang diteliti masih sangat sedikit yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45, jika dibandingkan dengan populasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel independen dalam penelitian ini hanya menggunakan satu proksi dalam melakukan pengujian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan dan penelitian ini hanya mempertimbangkan menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi return saham. Variabel-variabel ini hanya dapat menjelaskan sedikit mengenai return saham perusahaan. Mungkin masih banyak faktor-faktor lain yang dapat

mempengaruhi return saham perusahaan selain faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini.

C. Saran

Saran untuk pengembangan penelitian ini adalah:

1. Obyek penelitian sebaiknya tidak terbatas pada perusahaan LQ 45, sehingga hasil penelitian dapat digunakan oleh seluruh perusahaan dalam memprediksi return
2. Sebaiknya lebih banyak variabel independen yang diteliti sehingga dapat memungkinkan untuk jenis informasi keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memprediksi return.

D. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi yaitu:

Hasil penelitian ini memberikan sejumlah implikasi yaitu:

1. Bagi akademisi, menambah pengetahuan dan referensi untuk penelitian berikutnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi return saham perusahaan.
2. Bagi praktisi (manajemen perusahaan, investor, kreditur, dan analis), sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi, khususnya pada pemilihan perusahaan setelah mengetahui apakah perusahaan tersebut memiliki return saham yang tinggi dan dapat memberikan tambahan masukan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan return saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia dan Wijayanti. 2003. *Analisis faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham properti di BEJ*, Jurnal akuntansi dan keuangan volume 5, no 2:123-132.
- Brigham, Eugene. F, Gapenski, Louis C, dan Ehmart, Michel C. 1999. *Financial Management Theory and Practice*, Orlando :The driden Press.
- Erkaningrum dan Wibowo. 2002, *Studi keterkaitan antara dividend payout ratio, financial leverage dan investasi dalam pengujian hipotesis pecking order*, jurnal ekonomi dan bisnis indonesai, volume 17, nonor 4:506-519.
- Ghozali, Imam. (2005). *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS"*. Edisi 3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, M. Jogiyanto, (2000). *Teori Portfolio dan Analisis Investasi*, edisi 2, Yogyakarta : BPF.
- Husnan, Suad.1998. *Dasar-dasar teori portofolio dan Analisis Sekuritas*, Yogyakarta.UPP-AMP YKPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Indonesia*. Penerbit Salemba Empat.
- Imronudin. 2005. *Pengaruh Kebijakan Moneter Terhadap Hubungan Model Tiga Faktor Dengan Return Saham*, Benevit, Vol 9, No 2.
- Indriastuti.2001. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Beta Saham*.Perspektif, Vol 6, No 1.
- Jauhari, Budi Rusman dan Wibowo, Basuki. 2003. *Analisis Fundamental Terhadap Return Saham Pada Periode Bullish danBearish Indeks Harga Saham Gabungan*, Jurnal Akuntansi dan Keuanagan. FE Unila.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., and Warfield, T. D. 2002. *Intermediate Accounting* (Terjemahan). Tenth Edition. New York: John Willey & Sons, Inc.
- Munawir, Slamet. 1993. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Nugroho, Bambang Hadi. 2003. *Pengaruh Beta, Size, Book Value to Market Equit, dan Earning Yields Terhadap Return Saham*, Perspektif, Volume 8, Nomor 2.

Sekaran, Uma. 2000. *Research Method For Bussiness A Skill Building Approach*. Third Edition. New York: John Wiley and Sons, Inc.

Suad, Husnan. 1998. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Suharli, Michell. 2005. *Studi Empiris Terhadap Dua Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Industri Food dan Beverages di bursa Efek Jakarta*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 2.

Sumilir. 2003. *Analisis Pengaruh Kinerja Finansial Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Publik di BEJ 1998-2001*, Jurnal Akuntansi dan Bisnis, Vol 3, No 1.

Ulupui. IG. K. A. 2006. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di BEJ)*, Universitas Udayana.

www.google.co.id

www.idx.co.id

Data Tahun 2007

No	KODE	Return Saham	Curent Ratio	Debt to Equity Ratio	Beta	Market Equity
1	AALI	0,092	1,603	0,288	0,588	26.947.824.000.000
2	ADHI	0,057	1,209	0,874	0,750	2.032.239.250.000
3	ANTM	0,033	4,427	0,376	0,075	25.784.802.750.000
4	APEX	0,019	2,598	1,089	0,578	5.465.725.666.667
5	APOL	0,012	1,728	2,285	0,351	2.054.058.750.000
6	ASII	0,053	1,226	1,169	0,751	75.417.485.833.333
7	BHIT	0,102	3,502	1,185	-0,146	6.826.250.833.333
8	BLTA	0,043	0,697	5,234	0,451	8.204.693.750.000
9	BMTR	-0,040	4,080	0,918	-0,186	14.638.735.916.667
10	BNBR	0,092	1,251	1,477	0,856	7.081.937.416.667
11	BRPT	0,192	2,023	0,574	0,114	5.039.700.583.333
12	BTEL	0,056	1,802	1,487	0,278	7.011.511.666.667
13	BUMI	0,178	1,352	1,264	0,495	55.463.100.000.000
14	CMNP	0,038	0,984	0,952	0,258	5.075.000.000.000
15	CPRO	0,140	2,837	4,086	0,312	7.576.612.666.667
16	CTRA	0,026	3,992	0,337	0,512	5.605.890.083.333
17	CTRS	0,013	2,525	0,412	0,281	2.067.913.916.667
18	ELTY	0,115	3,138	0,365	0,491	6.396.273.500.000
19	ENRG	0,104	0,623	1,797	0,466	12.889.227.916.667
20	EPMT	0,017	1,910	0,858	0,299	1.786.000.000.000
21	GGRM	-0,013	1,935	0,693	0,032	19.361.143.833.333
22	GJTL	-0,012	2,209	2,544	0,507	1.717.320.000.000
23	INCO	0,110	2,528	0,361	0,582	62.330.074.666.667
24	INDF	0,060	0,916	2,613	0,095	18.302.051.333.333
25	INKP	-0,005	1,281	1,817	0,449	5.274.939.500.000
26	INTP	0,036	2,960	0,443	0,467	23.559.882.916.667
27	ISAT	0,023	0,926	1,720	0,841	38.919.190.083.333
28	KIJA	0,046	0,701	0,517	0,172	3.047.869.666.667
29	KLBF	0,007	4,983	0,331	0,234	13.236.672.166.667
30	LPKR	-0,007	1,441	1,426	0,238	9.056.556.333.333
31	LSIP	0,048	1,097	0,701	0,653	8.506.399.333.333
32	MEDC	0,035	2,170	2,937	0,593	13.558.911.916.667
33	PGAS	0,031	1,167	2,306	0,492	51.337.215.166.667
34	PNLF	0,018	6,788	0,559	0,325	4.445.858.083.333
35	PTBA	0,120	4,432	0,399	0,535	14.914.453.416.667
36	SMCB	0,087	6,563	2,193	0,504	7.905.558.583.333
37	SULI	0,033	1,149	2,202	0,573	3.701.425.416.667
38	TINS	0,189	2,905	0,498	0,042	7.461.452.166.667
39	TLKM	0,003	0,773	1,156	0,524	205.295.992.666.667
40	TOTL	-0,002	1,402	1,891	0,307	1.989.166.666.667
41	TRUB	0,088	6,165	1,922	0,064	16.461.591.166.667

42	TSPC	-0,013	4,055	0,264	-0,210	3.802.500.000.000
43	UNSP	0,082	3,173	0,807	0,773	4.673.290.833.333
44	UNTR	0,047	1,343	1,259	0,682	24.428.784.583.333
45	UNVR	0,004	1,110	0,980	0,463	48.959.166.666.667



Lampiran Hasil Uji Statistik Menggunakan SPSS 13.0 For Windows

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Retirn_Sham	Rasio_Likuid	Leverage	Beta	Size_Perus
N		45	45	45	45	45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0524	27.1137	26.5052	.3891	12.9970
	Std. Deviation	.05507	1.58747	1.47491	.26393	.48654
Most Extreme Differences	Absolute	.134	.082	.097	.145	.111
	Positive	.134	.082	.097	.064	.111
	Negative	-.095	-.062	-.071	-.145	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z		.898	.547	.652	.975	.742
Asymp. Sig. (2-tailed)		.396	.926	.789	.298	.641

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Regression

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.577 ^a	.831	.865	.5684	.031	.324	4	40	.860

a. Predictors: (Constant), SizePerush, Beta, Leverage, RasioLikuiditas

b. Dependent Variable: ReturnSaham

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.004	4	.001	34.324	.035 ^a
	Residual	6.129	40	.003		
	Total	2.133	44			

a. Predictors: (Constant), SizePerush, Beta, Leverage, RasioLikuiditas

b. Dependent Variable: ReturnSaham

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinear
		B	Std. Error	Beta			Tolerance
1	(Constant)	1.145	1.260		3.557	.041	
	RasioLikuiditas	2.604	4.006	1.116	3.681	.028	.833
	Leverage	4.002	4.006	2.050	4.297	.038	.860
	Beta	3.023	6.035	1.108	5.640	.026	.842
	SizePerush	6.010	3.020	3.087	4.498	.021	.789

a. Dependent Variable: ReturnSaham

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.0340	.0701	.0524	.00976	45
Residual	.8925	.4845	.0000	.5420	45
Std. Predicted Value	1.883	1.821	.000	1.000	45
Std. Residual	1.570	2.612	.000	.953	45

a. Dependent Variable: ReturnSaham